

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING

Desi Nurkholifah^{*1}, Novan Ardy Wiyani^{*2},
IAIN Purwokerto/PIAUD; Jl. Jend A. Yani No. 40A Purwokerto Telp. (0281) 635624
e-mail: nurkholifahdesi@yahoo.com, fenomenajiwa@gmail.com

DOI:

Abstract: This study aims to describe the ability to speak early childhood in KB Wadas Kelir Purwokerto after participating in learning to read aloud. This type of research is a field research (Field Research) where research plunges directly into the field to obtain data and information related to the research conducted. While the research approach that I use is a qualitative approach. The subjects in this study were the Head of KB Wadas Kelir and the teacher who was referred to as the mother. The analysis techniques that I use are data reduction, data display and verification. The results showed that the speaking ability of KB Wadas Kelir children was good. This can be seen from the activity of children when they are learning to read aloud. The activity is in the form of children's enthusiasm in participating in learning to read aloud. In addition, children also actively respond to stories read by mothers. The child's response can be in the form of questions, answering questions given by the mother or the child trying to link the contents of the story or characters with themselves and even real life. In addition, children who used to be passive, quiet and shy after participating in learning to read aloud become more active and confident.

Keywords: Ability, Reading, Loud; Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) di mana penelitian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala KB Wadas Kelir dan guru yang disebut dengan istilah bunda. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak-anak KB Wadas Kelir termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan anak saat mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Keaktifan tersebut berupa antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Selain itu, anak juga aktif menanggapi cerita yang dibacakan bunda. Tanggapan anak bisa berupa pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan bunda atau anak berusaha mengaitkan isi cerita atau tokoh cerita dengan dirinya bahkan kehidupan nyata. Selain itu, anak yang dulunya pasif, pendiam dan pemalu setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca, Nyaring; Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia (Wiyani, 2015). Perkembangan anak usia dini mencakup aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial dan emosi serta bahasa (Wiyani, 2016). Masalah perkembangan bahasa mempunyai hubungan erat dengan tingkat literasi. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia mengungkapkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah jauh dengan negara lain di dunia. Kemudian

hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Data statistik *UNESCO* 2012 mendeskripsikan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Ini berarti setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Aminah, 2018).

Salah satu tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Para ahli penelitian dari *Pennsylvania State University* menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak bisa mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah (Madyawati, 2016). Anak yang kaya akan perbendaharaan akan memiliki kemampuan berbicara yang tertata dengan baik dan mudah dipahami (Wiyani, 2014).

Anak usia dini sangat memerlukan stimulus dari orang terdekat baik keluarga, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Salah satu jenis perhatian yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya adalah komunikasi. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat menyampaikan keinginan serta pengetahuannya. Komunikasi sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan bahasa anak. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu informasi (pesan) kepada orang lain. Pada saat melakukan komunikasi anak mengekspresikan kemampuan berpikir dan kemampuannya berbahasanya (Ulfah & Evana, 2018).

Secara naluri, seorang anak akan mengekspresikan hal yang dipikirkannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat memahami jalan pikiran dan mengerti perasaan yang dialaminya. Komunikasi antara anak dengan lingkungannya dapat terjalin dengan baik melalui bahasa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan dalam proses perkembangan seorang anak.

Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak usia dini mengalami tiga tahapan dalam perkembangannya, yakni masa bayi (usia 0-12 bulan), masa balita (usia 1-3 tahun), dan masa prasekolah (usia 3-6 tahun) (Wiyani, 2014). Pada masa inilah seorang anak akan belajar mengembangkan potensi-potensi dasar dalam dirinya, seperti berjalan, memegang, berbicara dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu komponen perkembangan bahasa, kemampuan berbicara anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. “Bisa berbicara” merupakan hal yang penting bagi anak usia dini, tapi optimalisasi perkembangan kemampuan berbicara akan menjadi tugas yang lebih penting. Hal ini dikarenakan semua anak yang terlahir dengan normal, cepat atau lambat pasti akan bisa berbicara dengan sendirinya. Hal yang harus digaris bawahi adalah kasus di mana masih banyak dijumpai anak-anak yang lambat untuk bisa berbicara, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri, ataupun kasus-kasus lain yang serupa.

Belajar dari kasus di atas, orang tua ataupun pendidik seyogyanya mencari cara untuk bisa mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Mempersiapkan pola asuh dan pembelajaran yang terbaik untuk anak wajib dilakukan oleh orang tua maupun pendidik untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Wiyani dan Barnawi, 2012). Kemampuan berbicara anak sebagai fondasi perkembangan bahasa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya (Widayati dan Simatupang, 2019).

Seorang pendidik dan penulis berkebangsaan Amerika, Jim Trelease, dalam bukunya “*The Read-Aloud Handbook*”, menceritakan pengalamannya di mana ada sepasang suami-istri memberikan bimbingan gratis kepada anak-anaknya setiap hari selama tiga puluh menit setiap malam, setiap tahun, bahkan setelah mereka sudah bisa membaca sendiri. Kegiatan membacakan buku pada anak-anak mereka menanamkan dan memanen suara, suku kata, akhiran, dan campuran bahasa ke dalam cinta terhadap buku (Hurlock, 2010).

Pengalaman Trelease di atas secara tidak langsung mengajarkan bagaimana orang tua dan pendidik untuk secara konsisten membacakan cerita ataupun buku kepada anak. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan mendengar kata-kata lewat cerita yang dibacakan. Lebih lanjut, Trelease menjelaskan bahwa maksud membacakan cerita di sini adalah membacakan cerita dengan suara lantang, pelafalan dan intonasi yang jelas disertai ekspresi dan bahasa tubuh lainnya. Dari gagasan Trelease inilah kemudian muncul istilah *Read-Aloud* atau membaca keras/nyaring yang kemudian berkembang menjadi sebuah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan kriteria siswa usia 2,5-6 tahun yang berupaya untuk memberikan stimulasi kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya mengalami peningkatan secara optimal. Perkembangan bahasa terdapat di dalam kurikulum dan menjadi salah satu aspek dalam indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, lebih spesifik yaitu pada indikator pencapaian bahasa (Wiyani, 2016a).

Salah satu lembaga PAUD di Purwokerto yang sudah menerapkan pembelajaran membaca nyaring adalah Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto. Lembaga pendidikan anak usia dini yang diketuai oleh Dian Wahyu Sri Lestari ini berada dibawah naungan masyarakat grumbul Wadas Kelir dan dikelola oleh para anggota ibu PKK dan relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, KB Wadas Kelir menerapkan pembelajaran membaca nyaring pada saat penyambutan di pagi hari dan waktu istirahat. Adapun buku-buku yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran membaca nyaring ini, di antaranya: (1) Wuuuush; (2) Senggrutu dan Raksasa; (3) Kambing Bertanduk Emas; (4) Rekreasi Bersama Kumbi; (5) Batik Rilo; (6) Belajar Jujur Yuk!; (7) Angin di Perut Osyi; (8) Kisah Burung Kedasih yang Sedih; (9) Mukena untuk Mitta; (10) Bintang Kejujuran ; dan masih banyak lagi.

KB Wadas Kelir dalam rangka mengoptimalkan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran membaca nyaring dilakukan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat saat mendengarkan cerita yang dibacakan. Pembelajaran membaca nyaring dilakukan di mana saja di lingkungan sekolah, tidak harus membacakan cerita di dalam kelas, tetapi juga bisa dilakukan di halaman bermain, di perpustakaan mini yang dikenal sebagai Pusat Belajar Masyarakat (PBM) ataupun di tempat-tempat lain yang memungkinkan.

Setelah selesai pembelajaran membaca nyaring setiap anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasanya sendiri. Dari sini pendidik bisa mengetahui perkembangan berbicara masing-masing anak. Setiap anak yang sudah mengikuti pembelajaran membaca nyaring akan mendapat poin bintang yang selanjutnya bisa ditukar dengan hadiah. Jadi, anak dengan senang berlomba-lomba untuk mengikuti pembelajaran membaca nyaring ini. Komitmen KB Wadas Kelir dalam mengembangkan kemampuan berbicara kemudian telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Jadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan

berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah KB Wadas Kelir yang terletak di Jalan Wadas Kelir Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi data berupa catatan (catatan anekdot), buku, transkrip, foto, serta data-data lain. Data tersebut dianalisa dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun uji keabsahan data digunakan teknik triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada tiga tahapan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pembelajaran membaca nyaring di KB Wadas Kelir. *Pertama*, perencanaan pengembangan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran membaca nyaring. Untuk mencapai sebuah hasil yang optimal, sebuah kegiatan harus dilakukan melalui berbagai tahapan yang harus *manage* secara rapih dan terstruktur. Dengan demikian harus disiapkan segala sesuatu yang menunjang sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan (Wiyani, 2015). Hal tersebut dilakukan oleh KB Wadas Kelir dalam melaksanakan setiap kegiatan yang menjadi agenda dan rutinitasnya.

Sebagaimana Kelompok Bermain pada umumnya, KB Wadas Kelir mempunyai agenda dan kegiatan pembelajaran yang menjadi rutinitas sehari-hari dan menjadi bagian dari kurikulum yang diberlakukan. Salah satu rutinitas yang menjadi ciri khas KB Wadas Kelir adalah pembelajaran membaca nyaring. Proses kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan oleh seluruh bunda di halaman PBM Wadas Kelir pada pukul 09:00 WIB sampai pukul 12:00 WIB setiap hari senin dan rabu. Khusus hari jumat tidak diadakan *briefing* karena sudah dirangkap di hari rabu.

Gambar 1. Kegiatan *Briefing*



Setiap *briefing* dibuka dengan kegiatan berbagi literasi antar bunda. Dian Wahyu Sri Lestari, S.Tp menyatakan bahwa kegiatan *briefing* dilakukan dengan tujuan membuat rencana kegiatan dan melatih kedisiplinan setiap bunda. Menurutnya setiap bunda mendapat giliran untuk berbagi hasil bacaan kepada bunda yang lain. Para bunda juga mendapat kesempatan untuk membacakan cerita pada bunda yang lain. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu latihan membaca nyaring sebelum dipraktikkan pada anak didik.

Pembelajaran membaca nyaring dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menjadi kegiatan unggulan KB Wadas Kelir. Keunggulan tersebut telah menjadikan KB Wadas Kelir menjadi PAUD berdaya saing dan mampu bersaing dengan lembaga PAUD lainnya (Wiyani, 2018). Perencanaan pembelajaran membaca nyaring diawali dengan menyiapkan buku yang akan digunakan. Dalam hal ini, pihak KB Wadas Kelir bekerja sama dengan tim Taman Baca Wadas Kelir yang membantu menyiapkan buku-buku yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring. Buku yang sudah disiapkan, terlebih dahulu dibaca oleh para bunda sebelum dibacakan kepada anak. Jumlah buku yang disediakan oleh tim TBM setiap minggunya yakni 10 buku.

Pemilihan buku dilakukan oleh tim TBM pada hari minggu. Sirkulasi buku dilakukan setiap hari senin pagi. Pemilihan buku yang digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring berupa buku yang menggambarkan kehidupan sehari-hari serta buku cerita yang memiliki ilustrasi serta alur cerita yang bagus dan bisa membuat anak senang dan menyukainya.

Kedua, pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pelaksanaan membaca nyaring. Kelompok Bermain Wadas Kelir melaksanakan pembelajaran membaca nyaring di pagi hari sebelum waktu pembelajaran. Adapun waktu yang digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring pada umumnya adalah sekitar setengah jam yakni pukul 07.30-08.00 WIB. Namun demikian, jadwal tersebut bisa lebih fleksibel. Hal ini bisa terjadi misalnya saat ada beberapa anak yang berangkat lebih awal misal pukul 07.00 WIB dan minta dibacakan cerita maka bundapun sebisa mungkin akan membacakan cerita untuknya. Anak yang berangkat lebih awal biasanya memiliki semangat yang besar agar mendapat kesempatan memilih buku yang ia sukai untuk dibacakan oleh bunda. Hal ini menjadikan bunda harus berusaha menjaga semangat anak agar senantiasa stabil, yakni selalu siap untuk membacakan cerita meskipun di luar waktu yang dijadwalkan untuk pembelajaran membaca nyaring.

Setiap hari, semua guru di KB Wadas Kelir wajib datang lebih awal. Pukul 06:30 WIB. Semua guru sudah harus hadir di KB untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk kegiatan pembelajaran dan menyambut kedatangan anak-anak. Setiap guru akan membacakan cerita saat ada anak yang memintanya. Dengan demikian, anak yang berangkat lebih awal punya kesempatan mendengarkan cerita lebih banyak. Jika ada anak yang berangkat lebih awal dan langsung memilih buku lalu minta dibacakan oleh salah satu bunda maka bundapun akan membacakannya. Jika sudah selesai, maka dia berhak untuk memilih buku lagi dan minta dibacakan oleh bunda yang lain, dan begitu seterusnya sampai jam pembelajaran dimulai.

Anak-anak yang datang kemudian biasanya langsung mengikuti pembacaan cerita yang tengah dilakukan oleh salah satu bunda. Dengan demikian, anak yang berangkat lebih awal akan memiliki kesempatan untuk mengikuti pembelajaran membaca nyaring lebih banyak.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring terkadang juga dilaksanakan di pagi hari secara serempak. Semua bunda sudah menempatkan posisi masing-masing di teras KB Wadas Kelir. Di samping bunda terdapat beberapa buku yang siap untuk dibacakan pada anak didik. Anak yang berangkat lebih awal dapat memilih buku sesuai keinginannya, sedangkan anak yang berangkat lebih siang hanya bisa mengikuti pembacaan cerita yang tengah berlangsung. Anak yang datang terlambat tidak bisa mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal tersebut tentu akan berpengaruh

pada penilaian karena penilaian hanya dilakukan pada pembelajaran membaca nyaring pagi hari.

Waktu yang dibutuhkan untuk membaca satu buku cerita sekitar 7-10 menit. Selama setengah jam, masing-masing bunda dapat menghabiskan 2-3 buku. Akan tetapi ada pula bunda yang hanya bisa membaca satu buku selama setengah jam. Hal ini tentu tergantung dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selama setengah jam tersebut, anak-anak bergiliran mengikuti pembelajaran membaca nyaring dari satu bunda ke bunda yang lain.

Ananda Salwa Qudwata Idris merupakan salah satu anak yang sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca nyaring mulai dari bunda Imah, bunda Chamdy, bunda Betty, bunda Hani bahkan jika waktu memungkinkan bisa semua bunda bisa diikuti olehnya. Anak yang senang dan sering mengikuti pembelajaran membaca nyaring biasanya akan cenderung lebih aktif sehingga memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Anak lebih komunikatif dan mampu mengemukakan pendapat dengan baik saat di kelas.

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Membaca Nyaring



Hal yang pertama kali dilakukan bunda saat melakukan pembelajaran membaca nyaring adalah membacakan judul buku sambil memperlihatkan *cover* buku. Tata cara pengenalan buku atau cerita yang menarik akan membuat anak tertarik untuk mengikuti. Pembacaan buku dilakukan dengan kasih sayang oleh setiap bunda, sehingga anak merasa nyaman saat mendengarkan. Sesekali bunda mengajak anak tersenyum, bercanda ataupun menirukan suara yang dibacakan. Masing-masing anakpun merespon dengan baik.

Ananda Hanifah dari kelas Bulan termasuk katagori anak pemalu dan pendiam di kelas. Namun, setelah sering mengikuti pembelajaran membaca nyaring Hanifah dapat

mengikutinya tanpa malu. Perlahan ia mulai berani mengeluarkan suaranya dan Hanifah mau bergabung dan berinteraksi saat bermain dengan teman-temannya. Orang tua Hanifah menuturkan, bahwa saat di rumah, Hanifah termasuk tipikal anak yang banyak ngomong, seringkali menceritakan semua kegiatan di sekolah dengan runtut. Demikian itu merupakan salah satu dampak yang dapat dirasakan dari pembelajaran membaca nyaring

Selain kasus anak yang pendiam dan pemalu, terkadang ada juga salah satu anak yang masih suka menangis ketika ditinggal ibunya pulang. Sebagai contoh adalah ananda Rahma dari kelas bintang. Dia seringkali menangis di pagi hari setelah orang tua yang mengantar pulang. Upaya yang dilakukan bunda KB Wadas Kelir untuk menangani kasus seperti yang dialami Rahma adalah dengan mengajaknya bergabung dalam pembelajaran membaca nyaring. Bunda menghiburnya dengan gambar yang menarik pada tiap lembar halaman, membacakan buku penuh kasih sayang disertai sesekali mengajak anak tersenyum, mengajak berdialog sesuai dengan keadaan anak dan masih banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk bisa mengalihkan perhatian anak sampai anak bisa bergabung dalam kegiatan-kegiatan kelas.

Lain halnya dengan Ananda Kafka, anak ini seringkali berbuat usil terhadap teman yang lain. Salah satu inisiatif yang sering bunda lakukan untuk menangani kasus seperti Kafka adalah dengan memisahkannya dari anak yang lain. Bunda akan membacakan cerita kepada anak tersebut secara terpisah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran membaca nyaring yang tengah berlangsung bisa tetap kondusif dan Kafka pun tetap mengikuti pembelajaran membaca nyaring dengan bunda yang lain.

Ketiga, penilaian pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pembelajaran membaca nyaring. Berdasarkan keterangan dari Dian Wahyu Sri Lestari, S.Tp, penilaian pembelajaran membaca nyaring dilakukan dengan cara mencatat perolehan poin bintang pada kartu pembelajaran membaca nyaring. Penilaian diberikan setelah selesai dibacakan buku cerita dan anak mampu mengulang cerita sesuai daya ingat dan tingkat kemampuan bahasanya. Anak yang masuk kategori di atas akan mendapat 1 poin bintang. Dengan demikian, poin bintang tidak diberikan jika anak hanya menjadi pendengar yang pasif, melainkan anak mampu menceritakan ulang isi cerita secara ringkas atau mampu menjawab pertanyaan saat diskusi atau saat bercakap-cakap setelah mendengarkan cerita.

Ananda Alya pernah meraih poin bintang terbanyak dengan jumlah 45 poin, maka ananda Alya memperoleh penghargaan sebagai duta baca dan sebagai *reward* ia menerima hadiah berupa krayon, tempat pensil, pensil warna dan lain-lain yang dibungkus dengan tampilan yang menarik. Meskipun mungkin secara materi hadiah tersebut tidaklah seberapa, akan tetapi anak sudah sangat senang menerimanya. Penghargaan semacam itu juga bisa menjadi pemicu semangat anak yang lain untuk berlomba-lomba menghimpun poin bintang.

Selain dengan menggunakan poin bintang yang hasilnya tercatat, penilaian juga bisa berupa pujian atau *applause* yang diberikan pada saat seorang anak melakukan sesuatu yang baik yang berkaitan dengan pembelajaran membaca nyaring. Misalnya saat seorang bunda melontarkan pertanyaan dan salah seorang anak berani menjawab meskipun jawaban tersebut tidak begitu sesuai dengan pertanyaan. Atau pada saat bunda memberikan tantangan kepada seluruh anak dan salah satu anak berani melakukan tantangan tersebut, maka bunda akan menyuruh anak yang lain untuk memberikan *applause* bersama-sama. Secara psikologis penghargaan semacam itu juga bisa membuat anak yang berani melakukan tantangan merasa senang dan anak yang lain akan terpancing untuk berlomba-lomba mengikuti jejak temannya yang pemberani.

Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah, bahwa salah satu tujuan penting dari pembelajaran membaca nyaring di KB Wadas Kelir adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini anak yang awalnya pendiam dan pemalu diharapkan bisa menjadi lebih percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya. Begitu pula dengan anak yang aktif, dia diharapkan akan semakin terasah dalam hal komunikasi lisannya. Bunda belum begitu mempersoalkan jika ada anak yang memberikan jawaban yang tidak begitu sejalan dengan pertanyaan, atau saat anak mencoba mengulas isi cerita dengan alur yang tidak runtut. Dengan demikian perkembangan kemampuan berbicara pada anak dapat menjadikan anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Dengan kedua kemampuan tersebut anak akan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan dengan sesamanya (Mukhlis dan Mbelo, 2019).

Upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir disusun secara sistematis. Hal ini dapat diketahui dari mulai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring serta penilaian yang semuanya tersusun secara rapih dan sistematis.

Perencanaan pembelajaran membaca nyaring di KB Wadas Kelir Purwokerto dimulai dengan pemilihan buku cerita yang bagus dan cocok untuk anak usia dini. Buku yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk memberikan cerita yang bisa menanamkan keteladanan kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, pemilihan buku yang cermat juga bertujuan menghindarkan anak dari cerita-cerita yang isinya kurang baik bagi perkembangan psikologis anak.

Dalam praktek dan agenda kegiatan pembelajaran, KB Wadas Kelir bekerja sama dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir yang dikelola oleh para pustakawan yang selalu siap membantu KB Wadas Kelir dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. TBM Wadas Kelir sendiri merupakan sebuah taman baca bagi masyarakat yang mendapatkan suplai buku-buku dari Kemendikbud, Pemerintah daerah, atau donatur lain yang peduli dengan literasi. Meskipun dengan fasilitas tempat yang masih sederhana, koleksi buku di TBM Wadas Kelir sudah termasuk lengkap dari koleksi buku anak-anak hingga orang dewasa, dari buku-buku cerita, novel, sains, agama, bahkan filsafat.

Buku-buku di TBM Wadas Kelir disediakan bagi masyarakat. Masyarakat yang membutuhkan buku untuk belajar, bahan referensi atau sekedar ingin membaca untuk memperkaya pengetahuan bisa datang dan memilih buku sesuai yang dibutuhkan. Selain itu, masyarakat juga bisa meminjam untuk dibawa pulang dengan membuat kartu pinjaman. Waktu maksimal pinjam adalah satu minggu terhitung sejak tanggal pinjam yang akan dicatat di kartu pinjaman.

Setiap hari minggu, tim pustakawan TBM berkumpul untuk mencari buku cerita anak-anak. Pada hari senin, buku yang lama di sirkulasi dengan buku-buku baru yang telah disiapkan oleh tim pustakawan. Dengan demikian, setiap minggu buku selalu berganti dengan buku-buku baru sehingga anak tidak jenuh dan semakin kaya akan cerita dan perbendaharaan kosa kata baru. Tidak semua buku layak untuk anak usia dini. Tim TBM melakukan penyeleksian tiap halaman buku.

Jenis buku yang disukai oleh anak-anak adalah buku dongeng dengan desain *full colour* serta memuat gambar-gambar yang menarik. Kendati demikian, ada perbedaan jenis buku untuk anak perempuan dan laki-laki. Anak laki-laki cenderung lebih menyukai buku dengan gambar robot dan hewan, sedangkan anak perempuan cenderung menyukai buku dengan gambar peri dan bunga-bunga. Pemilihan buku tidak disesuaikan dengan

tema pembejaraan pada saat itu, akan tetapi lebih cenderung acak disesuaikan dengan stok buku. Terkecuali pada waktu-waktu tertentu seperti saat bulan ramadhan, banyak dibacakan buku - buku islami, seperti kisah para Nabi dan sahabat. Buku favorit anak-anak KB Wadas Kelir adalah buku cerita Si Kumbi. Mayoritas buku yang dibacakan untuk pembelajaran membaca nyaring ketebalannya sekitar 24 halaman. Buku cerita bergambar yang memang khas untuk anak-anak dengan tulisan yang besar-besar untuk menceritakan gambar pada tiap halaman sehingga tidak butuh waktu terlalu lama untuk menyelesaikan satu buku cerita. Hal ini membuat anak tidak bosan karena tidak terlalu lama untuk menyelesaikan sebuah cerita. Anak-anakpun senang serta antusias mengikuti pembelajaran membaca nyaring.

Bunda di KB Wadas Kelir juga melakukan perencanaan membaca buku terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran pada pagi hari dilakukan *briefing* sebagai upaya persiapannya sekitar 5-10 menitan. Bunda KB Wadas Kelir mendapat buku dari TBM Wadas Kelir. Setiap Bunda wajib membaca buku cerita terlebih dahulu dengan tujuan agar mengerti dan menguasai isi cerita yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian saat membacakan cerita, bunda bisa lebih leluasa dalam berekspresi karena telah menguasainya isi cerita terlebih dahulu.

Segala jenis buku cerita dan dongeng cocok untuk segala usia anak bahkan remaja, karena dikemas dengan menarik. Buku cerita yang digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring di KB Wadas Kelir Purwokerto seperti: *Wuuush!*, *Angin di Perut Osyi*, *Batik Rilo* dan masih banyak lagi judul bukunya. TBM Wadas Kelir memiliki sekitar tiga ratusan jenis buku cerita anak. Fasilitas ini tentu menjadi sumber ilmu yang siap dilahap oleh peserta didik KB Wadas Kelir.

Pembacaan buku cerita disesuaikan dengan tahapan usia anak. Kelas kecil yakni kelas bintang dengan usia 2,5-4 tahun, buku cerita yang digunakan adalah buku cerita hewan dengan tampilan gambar yang besar, berwarna dan sedikit kalimat. Sedangkan buku yang digunakan di kelas besar yaitu kelas matahari berupa buku cerita yang berisikan petualangan. Ciri khusus buku untuk anak usia dini adalah cerita yang dapat mengajari anak tentang budi pekerti dan kejujuran.

KB Wadas Kelir Purwokerto memanfaatkan buku-buku yang sudah disediakan oleh TBM Wadas Kelir sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membeli buku. Setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam memilih buku yang sudah tersedia di TBM sesuai keinginan mereka. Anak yang berangkat lebih awal memiliki

kesempatan memilih buku secara leluasa di teras KB wadas kelir. Peserta didik memilih buku dengan teman dari kelas lain, mereka berbaur saling sapa dan bebas memilih buku apa saja. Salah satu faktor kepiawaian anak berbicara diperoleh dari kosa kata yang didapatkannya melalui pembelajaran membaca nyaring.

Respon anak ketika dibacakan cerita dengan penuh kasih sayang adalah anak merasa senang dan ketagihan ingin dibacakan lagi. Hal yang dilakukan saat pembelajaran membaca nyaring adalah membacakan judul serta melihatkan sampul buku. Bunda juga selalu berusaha menghadirkan rasa kasih sayang agar anak merasa nyaman dan kisah yang dibacakan bisa tertanam dalam benak anak. Kasih sayang yang menyertai kegiatan membacakan buku bisa mengajarkan anak rasa empati dan toleransi sejak dini. Kegiatan pembelajaran membaca nyaring juga dapat mengendalikan anak yang rewel seperti saat ada anak yang menangis atau merengek. Membacakan buku disertai kasih sayang memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu pengaruh yang dapat diamati, membacakan buku bisa meredam emosi anak saat marah atau saat anak menangis. Membaca buku dengan penuh kasih sayang juga telah membuat kegiatan pembelajaran berlangsung humanis (Rohmana dan Rinda, 2019)

Membacakan buku yang dilakukan secara ekspresif membuat anak hanyut dalam alur cerita yang dibawakan. Latihan secara berkala dengan sering membaca dan praktek di depan keluarga membuat bunda semakin lihai. Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam membaca nyaring diadakan pelatihan membaca secara ekspresif. Pelatihan dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Berbagai latihan ekspresif dilakukan seperti latihan menangis, marah, tertawa, menjerit ketakutan dan lain sebagainya. Dari pelatihan tersebut, para bunda pengajar KB Wadas Kelir mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan tentang membaca secara ekspresif yang selanjutnya dipraktikkan terhadap anak didiknya dalam pembelajaran membaca nyaring. Dari sini, kemudian anak seringkali menirukan gaya bunda dalam membaca secara ekspresif dan perkembangan kemampuan berbicaranya semakin pesat.

Tingkat usia juga mempengaruhi anak dalam menalar isi cerita yang dibacakan secara cepat atau perlahan. Pembelajaran membaca nyaring di KB Wadas Kelir menggunakan bahasa tubuh oleh sebagian Bunda. Tujuan dari penggunaan bahasa tubuh adalah untuk memberi isyarat dalam dongeng sehingga anak akan lebih memahami isi cerita. Penggunaan bahasa tubuh dilakukan tanpa adanya latihan melainkan hanya

dengan imajinasi masing-masing pembaca cerita. Namun penggunaan bahasa tubuh tidak diterapkan pada setiap cerita.

Agar cerita lebih menarik untuk didengar, bunda juga seringkali membumbui cerita dengan efek drama seperti tertawa, menangis, meraung dan lain sebagainya. Sering dijumpai ada beberapa anak yang menirukan efek drama seperti yang dipraktikkan oleh bunda. Efek drama di sini juga bermanfaat bagi anak seperti melatih anak percaya diri dan merespon anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Kepercayaan diri pada anak dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajarnya (Erfantinni, dkk, 2019). Ini karena kepercayaan diri pada anak dapat memunculkan konsep diri yang positif. Hal itu menjadikan anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar serta mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan sudut pandang yang positif (Santoso dan Utama, 2019).

Kemudian efek drama juga digunakan untuk mengajak anak berimajinasi dalam cerita. KB Wadas Kelir memiliki bunda yang ahli dalam mendongeng sehingga mampu mengenalkan efek drama pada peserta didik. Kelas Bintang, Bulan dan Matahari sangat antusias dengan efek drama yang dilibatkan dalam pembelajaran membaca nyaring.

Pada usia 3 tahun anak mulai aktif bertanya. Pertanyaan yang dilontarkan anak saat dibacakan buku seringkali muncul sehingga dapat mengacaukan pembacaan buku. Maka dari itu bunda dituntut untuk pandai mendefinisikan apakah itu pertanyaan bodoh atau pertanyaan yang muncul atas dasar rasa ingin tahu anak. Kendati demikian, bukan lantas bunda marah jika ada anak yang bertanya aneh-aneh. Bunda juga tidak pernah melarang anak bertanya dengan alasan karena pertanyaan yang tidak sesuai dengan isi cerita.

Dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti kasus di atas, bunda selalu berusaha menjawab dengan jawaban yang mengarahkan anak tersebut pada alur cerita, atau hal lain selagi tidak berdampak negatif. Sebisa mungkin bunda tidak sampai menyinggung perasaan anak sehingga tidak sampai membunuh rasa percaya diri anak. Hal ini disadari bunda bahwa dari awal tujuan dari pembelajaran membaca nyaring adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang salah satunya ditunjukkan dengan cara mereka bertanya. Selain itu, bunda juga selalu berusaha untuk merangsang anak agar merespon cerita, terutama untuk anak yang cenderung pasif. Untuk tujuan ini, bunda juga punya banyak cara, seperti bunda melontarkan pertanyaan pancingan dan menunjuk anak yang cenderung pasif untuk menjawab. Bunda juga sering membuat anak

penasaran dengan akhir cerita yang dengan sengaja dipotong untuk merangsang anak bertanya tentang kelanjutan dari cerita tersebut.

Hal yang paling penting adalah kegiatan bercakap-cakap setelah kegiatan membaca nyaring. Kegiatan ini dimulai oleh bunda dengan mengulas isi cerita untuk memancing anak-anak menanggapi isi cerita. Kegiatan ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berlatih berbicara dengan mengungkapkan isi pikiran dan perasannya. Di sini anak-anaklah yang menjadi aktor pembelajaran dan bunda sifatnya lebih cenderung sebagai fasilitator. Anak yang aktif akan antusias mengulas isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Ada anak yang berimajinasi menjadi tokoh dalam cerita, ada anak yang bertanya tentang tokoh dalam cerita, dan ada juga yang berusaha mengaitkan kegiatan atau pengalamannya dengan isi cerita.

Kegiatan bercakap-cakap seperti di atas tentu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Hal terpenting bagi bunda yang mendampingi adalah berusaha mengarahkan kegiatan bercakap-cakap tersebut agar tetap kondusif dan terkontrol. Seperti contoh kasus, misal didapati anak yang cenderung pasif, bunda harus berusaha memancing dia untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Bunda bisa memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh anak tersebut, sehingga bisa menumbuhkan rasa percaya diri, atau kasus lain seperti saat ada anak yang menangis, bunda harus berusaha untuk menciptakan suasana tetap kondusif. Dalam hal ini biasanya bunda berusaha mendiampikannya dan mengajak anak tersebut bergabung dengan teman-teman yang lain, memberikan pertanyaan untuk dijawab, sehingga tangisannya pun berhenti dengan sendirinya.

Dalam hal penilaian, pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan di KB Wadas Kelir Purwokerto menggunakan poin bintang. Setiap anak yang mengikuti pembelajaran membaca nyaring akan mendapatkan satu poin bintang. Semakin sering anak mengikuti pembelajaran membaca nyaring maka akan semakin banyak dia mendapatkan poin bintang. Poin bintang yang telah dikumpulkan oleh anak selanjutnya akan dihitung oleh bunda dan jika sudah mencapai jumlah tertentu bisa ditukarkan dengan hadiah. Hadiah di sini menjadi semacam *reward* yang diharapkan bisa memancing anak untuk selalu antusias mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Selain itu, jumlah poin bintang juga dicatat dalam kartu prestasi oleh bunda untuk dijadikan bahan laporan kepada wali murid setiap triwulan sekali.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan di KB Wadas Kelir mempunyai implikasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini bisa diketahui dari sikap antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring yang selanjutnya mereka berlomba-lomba untuk menanggapi isi cerita yang telah mereka simak. Mulai dari sekedar mengutarakan dengan sebuah pertanyaan yang kadang keluar dari konteks cerita, sampai dengan menanggapi isi cerita dengan bahasa yang runtut sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usaha para pendidik yang selalu dengan sabar mendidik mereka dengan penuh kasih sayang, menyajikan cerita dengan ekspresif sehingga cerita menjadi menarik untuk disimak dan anak-anakpun tidak mudah bosan dan selalu menantikan untuk mendengarkan cerita-cerita berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, A.N. (2018). *Literasi Indonesia Sangat Rendah* [Wawancara].
<https://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-%09literasi-indonesia-sangat-rendah>
- Erfantinni, I.H. dkk. (2019). *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Usia Dini*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 43–52.
- Hurlock, E.B. (2010). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenada.
- Mukhlis, A. & Mbelo, F.H. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28.
- Rohmana, W.I.M & Rinda, R.K. (2019). *Humanism Approach in Children Education: A Look Into Humane Perspective Of Teaching English To Children*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Santoso, S.T.P. & Sutarna, I.W. (2019). *Profil Kemampuan Asertif pada Anak Usia Pra Sekolah*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 29–41.

- Ulfah, M., & Evana, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Memasangkan Gambar Dengan Kata di Taman Kanak-Kanak Cirebon*. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 150.
<https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2656>
- Widayati, S. & Simatupang, N.D. (2019). *Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak*. Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 53–58.
- Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Gavamedia.
- Wiyani, N.A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB*. Gavamedia.
- Wiyani, N.A. (2016a). *Kapita Selekta PAUD*. Gavamedia.
- Wiyani, N.A. (2016b). *Konsep Dasar PAUD*. Gavamedia.
- Wiyani, N.A. (2018). *Konsep Manajemen PAUD Berdasya Saing*. Assibyan UIN Banten, 3(1), 25–44.
- Wiyani, N.A. & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam Monokhotomik Holistik*. Ar-Ruzz Media.